

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Lewin (dalam Arifah, 2017, hlm. 22) PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Sejalan dengan pendapat di atas, Bahri (dalam Arifah, 2017, hlm. 23) mengemukakan bahwa PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Aqib (2017, hlm 13) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terjadi di dalam kelas dan dilakukan oleh guru guna memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan lebih baik. Adapun karakteristik PTK menurut Aqib (2017, hlm 14), yaitu

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri. Sementara itu, yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru sedang melakukan tindakan.
7. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dan eksperimen.

3.2 Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang diadopsi model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan dalam Arikunto (2013, hlm. 138) yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak merubah prinsip.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat atau kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan kemudian berhadapan dengan

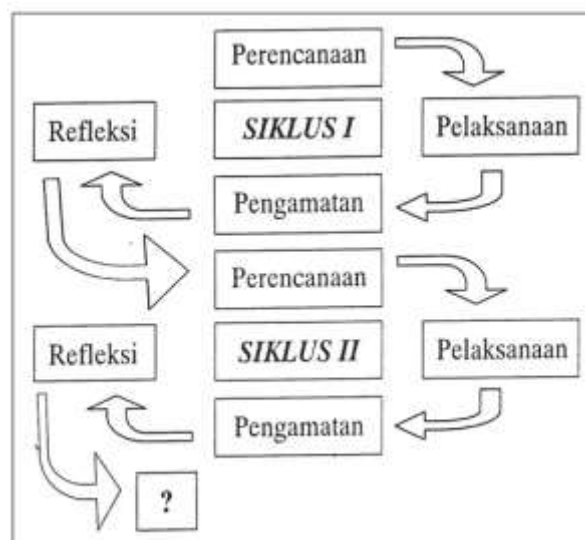
peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini siswa-siswa yang di ajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Kemmis dan Mc Taggart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bentuk narasi.

menurut Kemmis dan Mc Taggart menunjukkan keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Dalam proses pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sebelumnya, dilakukan sebuah observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada tindakan berikutnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rancangan PTK yang direkomendasikan dalam buku pedoman PTK, yang disusun oleh Arikunto 2013, hlm. 137. PTK merujuk kepada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahapan ini bersifat daur ulang atau siklus. Berikut disajikan gambar tahapannya.



Gambar. 3.1 Siklus dalam prosedur PTK

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 137)

1. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- b. Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan.
- c. Membuat lembar observasi tertulis maupun menggunakan alat elektronik (kamera) untuk mendokumentasikan fakta-fakta dan data-data yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran pada tahap berikutnya.
- d. Melaksanakan tindakan siklus I untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan pola gerak dasar senam lantai sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan rencana penelitian yang telah disusun, yakni penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan pola gerak dasar senam lantai di kelas XI IPA 6 SMAN 8 Bandung. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa di kelompokkan dengan anggota \pm 4 orang;
- b. Dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda;
- c. Dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama menjadi bentuk kelompok baru (kelompok ahli);

- d. Kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
- e. Tim ahli melakukan tes senam lantai.
- f. Penutup.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai pengajar dan akan dibantu oleh observer, yaitu guru dan teman sebaya. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti dan observer mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observer yang telah disiapkan.

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung mengenai pola gerak dasar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas XI IPA 6 SMAN 8 Bandung. Pelaksanaan observasi waktunya bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, yang intinya ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil pelaksanaan tindakan maupun efek sampingnya ketika pembelajaran berlangsung di lapangan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran pola gerak dasar senam lantai di kelas XI IPA 6 SMAN 8 Bandung. Sehingga dapat diketahui apakah penelitian yang

dilakukan telah dapat meningkatkan pola gerak dasar senam lantai dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.4 Tempat, Waktu, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang dijadikan untuk sarana penelitian adalah SMAN 8 Kota Bandung, yang beralamat di Jl. Selontongan No. 3, Turangga, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40264.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian terhadap subjek yaitu pada bulan Juni sampai Agustus 2018.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 8 Bandung kelas XI IPA 6 yang berjumlah 25 siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat ukur yang disebut instrumen. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pemilihan instrument penelitian yang tepat sangat diperlukan agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat kinerja aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar senam lantai kelas XI SMAN 8 Bandung untuk mengetahui peningkatan pola gerak dasar senam lantai melalui tindakan dalam setiap siklusnya. Adapun dalam pelaksanaan observasi ini tentu peneliti dibantu oleh rekan-rekan dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedomannya, yang dilakukan secara terus-menerus dalam setiap siklusnya.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendata setiap kejadian atau mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran khususnya. Catatan lapangan ini sifatnya digunakan sebagai penguat atau dengan kata lain dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang lebih banyak sehingga hasil dari tindakan atau penelitian ini akan lebih akurat.

3. Dokumentasi

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas ataupun lapangan pada waktu aktifitas pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana pembelajaran, detail peristiwa penting yang terjadi di kelas ataupun lapangan pada waktu aktifitas pembelajaran berlangsung untuk menangkap suasana pembelajaran, detail peristiwa penting yang perlu didokumentasikan sebagai tanda bukti fisik. Selain itu, foto juga menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukan penelitian, sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada pelaksanaan pembelajarannya, bentuk instrumen dan cara penilaian dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Penilaian Schembri (dalam Permana, 2015, hlm. 27)

Penilaian	Karakteristik
5	Pelaksanaan gerakan sempurna dan terkendali. Teknik bentuk gerakan sempurna, gerakan lancar.
4	Sangat baik. Kesalahan bentuk dan posisi gerakan yang sedikit. Tidak ada pelanggaran dari peraturan gerakan. Pengendalian gerakan yang baik.
3	Baik. Gerakan-gerakan yang pokok terlaksana dan terlihat aman, walaupun terlihat sedikit kesalahan dalam pelaksanaannya.
2	Tidak terkontrol. Penampilan dan teknik gerakan yang buruk,

	banyak kesalahan yang melanggar ketentuan gerakan.
1	Gerakan tidak dapat dikenali karena dalam pelaksanaannya ada gerakan yang hilang. Tidak aman.

Tabel. 3.2

Tabel Indikator Pencapaian Gerak Dasar Senam Lantai

Sub Psikomotor	Indikator
Lompat Kangkang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan awalan dengan berlari secepat mungkin, badan condong ke depan 2. Kedua kaki menolak pada papan tolakan dengan sekuat-kuatnya disertai ayunan lengan ke bawah dan ke depan, badan lurus dan tungkai dibuka 3. Pada saat kedua tangan menyentuh peti loncat, segera tolakkan kedua tangan dengan sekuat-kuatnya. Badan lurus dengan kedua tangan direntangkan 4. Pendaratan dilakukan dengan ujung kaki, lutut mengeper dan kedua tangan lurus ke atas
Lompat Jongkok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awalan dilakukan dengan lari secepat mungkin dan badan condong ke depan 2. Kedua kaki menolak pada papan tolakan disertai ayunan lengan ke atas, badan tangan menumpu pada pangkal peti, lengan lurus, pandangan ke depan tangan 3. Segera kedua tangan menolak dengan sekuat tenaga, lutut dilipat ke dada, luruskan tungkai saat berada di atas bagian ujung peti 4. Mendarat dengan ujung kaki, lutut mengeper, lengan direntangkan ke atas
Sikap Lilin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidur terlentang kedua kaki rapat 2. Kedua tangan disamping badan pandangan ke atas 3. Angkat kedua kaki ke atas

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Badan mengikuti gerakan ke atas 5. Badan dan kaki membentuk satu garis lurus 6. Kedua tangan menopang pinggang
Guling Depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap jongkok 2. Kedua kaki rapat lalu leakkan lutut di dada dan kedua tangan menumpu di depan ujung kaki 3. Bengkokkan kedua tangan lalu letakkan pundak di maras dengan menundukkan kepala hingga dagu sampai ke dada 4. Berguling ke depan, ketika panggul menyentuh matras peganglah tulang kering dengan kedua tangan menuju posisi jongkok.

Untuk melakukan penilaian yang lebih mudah dilapangan, peneliti menyederhanakan proses penilaiannya dengan memberikan nilai dari angka satu sampai lima. Tetapi penilaian ini hanya untuk menyederhanakan tanpa lepas dari proses penilaian yang sudah dijelaskan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata , atau gambar (Sugiyono, 2015, hlm. 23). Data kualitatif pada penelitian ini berupa catatan lapangan. Kemudian data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus pada penelitian ini. Pengolahan data dengan teknik kualitatif melalui tahapan pengolahan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337-345) sebagai berikut.

1. Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data yaitu kegiatan menjelaskan data hasil penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu kegiatan membuat kesimpulan penelitian berdasarkan hasil interpretasi data.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase. Statistik deskriptif (Sugiyono, 2015, hlm. 207) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar observasi gerak dasar senam lantai. Adapun format lembar observasi gerak dasar senam lantai sebagai berikut.

Tabel 3.3

Lembar Observasi Gerak Dasar Senam Lantai

Nama Siswa	Lompat Kangkang				Lompat Jongkok				Guling ke Depan				Sikap Lilin				Jumlah Skor	Persentase
	B	KA	L	KE	B	KA	L	KE	B	KA	L	KE	B	KA	L	KE		

Keterangan : Beri tanda check pada setiap item yang dipenuhi siswa saat melakukan gerakan

B : posisi badan

KA: posisi kaki

L : posisi lengan

KE : posisi kepala

Untuk menyajikan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif rata-rata dan persentase. Maka digunakanlah rumus sebagai berikut.

1. Mencari Skor Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan :

\bar{x} = skor rata-rata yang dicari

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan

n = jumlah siswa

2. Mencari Persentase Gerak Dasar Senam Lantai

$$P = \frac{\sum f}{n \cdot K} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persen

N = Jumlah siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai yang diperoleh

K = Jumlah skor maksimal

$$\text{Persentase Tertinggi} = \frac{80}{80} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase Terendah} = \frac{16}{80} \times 100\% = 25\%$$

Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan dalam empat kategori sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Presentase Tertinggi} - \text{Presentase Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Interval} = \frac{100 - 25}{4} = 19$$

Tabel 3.4 Kategori Gerak Dasar Senam Lantai

Presentase (%) Gerak Dasar Senam Lantai	Kategori
82 – 99	Sangat Baik
63 – 81	Baik
44 – 62	Cukup
25 – 43	Rendah

3.7 Indikator Keberhasilan

Sesuai karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu adanya perubahan kearah yang lebih baik. Keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila masing-masing aspek yang dinilai dan gerak dasar senam lantai siswa mencapai 75%. Jika sudah sampai mencapai 75% maka peneliti tidak melanjutkan tindakan.

